

Manajemen Masjid Kapal Munzalan dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Suhra Wardi¹, Ferry Firmansyah²

^{1,2}Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: suhrawardi6450@gmail.com

Abstract: *This study was conducted with the aim of describing the role of mosque management in improving the community's economy carried out by the Kapal Munzalan Mosque. This study uses descriptive qualitative content analysis methods and library research to develop various programs or policy actions towards solutions to improve the welfare of Muslims in Indonesia starting from Pontianak City. The results of the study indicate that among the programs or policies carried out within the framework of the concept and system of Ziswaf empowerment (Zakat, Infaq and Shadaqoh) are as follows: leading a business from Ziswaf funds, fostering and serving converts and mosque management through service programs, research, training, consultation and networking, Subuh tausiyah through the Munzalan Youtube TV channel and studies on business and entrepreneurship, Sadaqoh Akbar for orphans and conducting scientific research, and establishing Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI) which contributes to poverty alleviation efforts and improving welfare.*

Keywords: *Management, Community Economy; Mosque of Munzalan ship*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peran manajemen masjid dalam meningkatkan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Masjid Kapal Munzalan. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif dan penelitian kepustakaan untuk mengembangkan berbagai program atau tindakan kebijakan menuju solusi peningkatan kesejahteraan umat Islam di Indonesia yang dimulai dari Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di antara program atau kebijakan yang dilakukan dalam kerangka konsep dan sistem pemberdayaan Ziswaf (Zakat, Infaq dan Shadaqoh) adalah sebagai berikut: memimpin bisnis dari dana Ziswaf, membina dan melayani muallaf dan manajemen masjid melalui program layanan, riset, pelatihan, konsultasi dan *networking*, Tausiyah subuh melalui saluran TV Youtube Munzalan dan kajian tentang bisnis dan wirausaha, Sadaqoh Akbar untuk anak yatim piatu dan Melakukan penelitian ilmiah, serta mendirikan Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI) yang berkontribusi dalam upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan.

Kata kunci: Manajemen; Ekonomi Masyarakat; Masjid Kapal Munzalan.

Pendahuluan

Kondisi ekonomi umat Islam saat ini khususnya di Kalimantan Barat menjadi fenomena yang harus diperhatikan, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, kemiskinan di Kalimantan Barat meningkat 6,81% pada tahun 2022, bahkan pada tahun sebelumnya menduduki peringkat kedua termiskin di Pulau Kalimantan (Anisa, 2021). Oleh karena itu, untuk keluar dari himpitan ekonomi tersebut diperlukan perjuangan yang besar dan gigih bagi setiap insan yang menjalankannya.

Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terus dilakukan oleh pemerintah dan berbagai elemen masyarakat melalui sumber daya yang ada. Salah satu potensi tersebut adalah pemberdayaan ekonomi masjid. Faktanya, ada masjid yang memiliki banyak dana, namun tidak memiliki kegiatan yang jelas. Di sisi lain, ada masjid yang progresif dalam hal kegiatan namun kekurangan dana (Sochim, 2016). Dewan Masjid Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2013 terdapat sekitar 731.096 masjid dan musala yang tersebar di seluruh Indonesia. Namun, sebagian besar dari masjid dan musala tersebut tidak berfungsi secara optimal. Secara spesifik, kota Pontianak sendiri memiliki 350 masjid yang rata-rata memiliki dana kas sebesar 20 juta rupiah, sehingga potensi dananya mencapai 7 miliar rupiah. Padahal, memaksimalkan fungsi dan peran masjid dapat membantu permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi (Faizal et al., 2023). Ath Thawil (dalam Hakim & Syaputra, 2020) menyatakan bahwa sebagian besar negara yang berpenduduk Islam atau mayoritas muslim adalah negara miskin, oleh karena itu negara Islam membutuhkan pemberdayaan ekonomi yang solutif dan efektif.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid telah banyak dilakukan. Hasilnya mengungkapkan bahwa manajemen masjid yang dikelola secara profesional dengan melibatkan umat dapat menyokong perekonomian umat (Mahmud, 2023; Suradi, 2021; Winanti et al., 2023). Masjid merupakan bagian terpenting yang membuat masjid menjadi mandiri dalam hal pendanaan seluruh kegiatan masjid. Pengelolaan dana dari masjid memiliki potensi dalam menciptakan kemakmuran masjid, lebih dari sekadar renovasi masjid, pembangunan masjid, namun wujud kemakmuran lainnya seperti pusat kegiatan keagamaan, baik dari sisi sosial, ekonomi, dan sebagainya (Faizal et al., 2023).

Ruslan (2012) dalam penelitian berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak", menyatakan bahwa penerapan konsep pemberdayaan ekonomi masyarakat di masjid-masjid Pontianak dapat membantu mengurangi angka kemiskinan di lingkungan tersebut. Sementara itu Erziaty (2015) melalui penelitiannya tentang potensi Masjid Kota Banjarbaru dalam rangka pengentasan kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi mengungkapkan bahwa masjid memiliki potensi yang terkumpul melalui Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS). Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, para peneliti belum mengungkap potensi masjid dalam menghimpun dana masyarakat berupa zakat, infak dan sedekah secara profesional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai cara seperti: bantuan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), bantuan beras untuk pesantren, *business center*, dan beasiswa untuk masyarakat kurang mampu.

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja pengurus masjid Kapal Munzalan di Pontianak, Kalimantan Barat yang bekerja secara profesional sehingga berhasil menjalankan program-program untuk mensejahterakan umat. Penulis berharap tulisan ini mampu menginspirasi para pengelola masjid untuk mengoptimalkan potensi masjid dalam meningkatkan kesejahteraan umat. Dewan Masjid Indonesia menyatakan bahwa pada tahun 2013 terdapat sekitar 731.096 masjid dan musholla yang tersebar di seluruh penjuru tanah air. Jumlah masjid sebesar itu

memiliki potensi yang luar biasa jika dioptimalkan untuk meningkatkan perekonomian umat, dikelola secara profesional dana zakat, infak dan sedekahnya untuk kesejahteraan umat.

Pentingnya pemberdayaan ekonomi masjid untuk meningkatkan kesejahteraan umat menjadi solusi yang belum dioptimalkan. Besarnya peluang dan potensi masjid untuk dikelola secara profesional demi kesejahteraan umat menjadi harapan pihak-pihak yang membutuhkan. *Founder Enterprise Masjid*, Beni Sulastiyo (2020) mengatakan saat ini jumlah masjid di Indonesia semakin banyak dan tersebar dari perkotaan hingga pelosok desa dan hal ini menjadi potensi yang harus dimaksimalkan dalam mengembalikan peran masjid untuk memajukan umat dan bangsa. Dia mengatakan bahwa Indonesia memiliki masjid terbanyak di dunia dengan perkiraan ada 70 ribu masjid dan musala di wilayah Kalimantan Barat saja. Dia meyakini bahwa sudah saatnya masjid menjadi sumber peradaban dalam berbagai hal karena keberadaan masjid telah melahirkan lembaga-lembaga kegiatan amal, sosial atau ekonomi yang mapan dan keberadaan masjid juga telah melahirkan sekolah-sekolah atau perguruan tinggi yang berkualitas. Dia menambahkan bahwa masjid yang makmur berarti masjid yang dapat memenuhi kebutuhan jamaahnya, baik kebutuhan untuk melaksanakan ibadah ritual, kebutuhan untuk menimba ilmu pengetahuan, serta mampu memberikan solusi konkret bagi masyarakat.

Di dunia ini setidaknya ada dua masjid yang makmur berlimpah, yaitu Masjidil Haram di Mekkah dan Masjid Nabawi di Madinah. Dua masjid ini sejatinya adalah masjid miliarder, masjid yang makmur dan berlimpah, masjid yang sangat kaya raya, masjid yang memiliki aset dan omzet bernilai milyaran amal kebaikan. Kedua masjid ini tidak pernah berhenti memberikan manfaat kepada miliaran orang, setiap saat, sepanjang masa. Sebagai masjid miliarder, kedua masjid ini telah menjadi sumber inspirasi bagi para pejuang peradaban umat manusia. Dengan demikian, lahirlah masjid-masjid miliarder di dunia. Ada ribuan, lalu jutaan hingga kini.

Masjid Kapal Munzalan yang dipimpin oleh KH. Luqmanulhakim ini merupakan salah satu dari jutaan masjid di dunia yang menggunakan dua miliarder sebagai sumber inspirasi utamanya. Oleh pemimpin Masjid Kapal Munzalan KH. Luqmanulhakim, kedua gambar masjid billionaire tersebut dicetak besar dan kemudian ditempel di dinding depan ruangan Masjid Kapal Munzalan. Selama delapan tahun, dua gambar ini menjadi "slide" yang menjadi dasar dalam berbagai diskusi, kajian, khutbah dan musyawarah para pegiat dakwah di Masjid Kapal Munzalan. Maka lahirlah puluhan lembaga dakwah dari masjid kecil yang terletak di gang sempit ini, termasuk *Gerakan Infaq Beras (GIB)* yang saat ini mampu menjembatani kebutuhan pangan tak kurang dari 180 ribu anak yatim dan para penghafal Alquran di Indonesia.

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa manajemen masjid memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam. Selain itu, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji tentang konsep tersebut, sehingga informasi dan strategi yang diperoleh sedikit. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Mencari dan mengumpulkan berbagai data dan informasi dari objek penelitiannya yakni Masjid kapal Munzalan Kubu Raya Kalimantan Barat. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara ke pengurus Masjid Kapal Munzalan dan mencari data dokumentasi dari Masjid Kapal Munzalan. Peneliti juga mengumpulkan data-data dari sumber lain seperti data statistik, buku, jurnal, berita, dan laporan penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian yang peneliti kaji. Analisis yang digunakan adalah mencari, mereduksi, menyajikan dan menganalisis data lalu menarik kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Masjid Kapal Munzalan

Nama Masjid Kapal Munzalan memiliki makna yang sesuai dengan tujuan pendiriannya. Secara antropologis, kapal merupakan simbol perjalanan dan penjelajahan, kapal memungkinkan manusia menjelajahi lautan, menghubungkan peradaban dan membuka dunia baru, melambangkan semangat menjelajah, keberanian dan keingintahuan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan. Peran kapal/perahu di Kalimantan Barat yang memiliki seribu sungai sangat penting. Dalam Al-Qur'an surah. Al-Kahfi ayat 79 Allah Swt. juga berfirman bahwa perahu adalah milik orang-orang miskin yang berusaha mencari karunia Allah di lautan yang luas (Mu'is, 2021). Selain itu, munzalan berarti cerdas, berani, dan pekerja keras.

Masjid Kapal Munzalan Indonesia hanyalah sebuah masjid kecil yang terletak di Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Masjid ini dikenal sebagai markas *Pasukan Amal Sholeh* (PASKAS) yang melaksanakan kegiatan *Gerakan Infaq Beras* (GIB). Saat ini kegiatan PASKAS telah menjangkau lebih dari 120 kabupaten/kota di Indonesia dari Aceh hingga Papua. Melalui GIB, lebih dari 3.000 anggota PASKAS di Indonesia mengumpulkan dan mendistribusikan 800 ton beras premium setiap bulannya. Beras ini dapat dinikmati setiap hari oleh 500.000 anak yatim dan santri penghafal Al-Qur'an di 6.000 panti asuhan dan pesantren penghafal Al-Qur'an di seluruh Indonesia. Begitu banyak anak yatim dan pondok pesantren yang dapat merasakan manfaat dari program Gerakan Infaq Beras yang dikelola oleh Masjid Kapal Munzalan. Dampak positif dari program Gerakan Infaq Beras ini membantu kebutuhan para anak yatim dan para santri di pondok-pondok pesantren.

Pada tahun 2014, Masjid Kapal Munzalan Indonesia mendirikan Baitulmaal. Baitulmaal tersebut diberi nama Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI). Hingga tahun 2022, BMI akan memiliki 32 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan omzet yang berasal dari *Zakat, Infaq, Sedekah* dan *Waqaf* (ZISWAF) mencapai 9-10 miliar rupiah per bulan. BMI merupakan baitulmaal berbasis masjid pertama di Indonesia. BMI mengusung konsep baitulmaal no tamwil, yaitu baitulmaal tanpa kegiatan simpan pinjam. Prinsip operasional BMI meniru apa yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. KH. Luqmanul hakim, pengasuh Masjid Kapal Munzalan,

mengungkapkan bahwa pengelolaan ZISWAF dilakukan dengan prinsip "syukur". Salah satu implementasi dari prinsip syukur adalah bahwa baitulmaal hanyalah jembatan menuju amal sholeh, yaitu menerima harta dari orang baik dan menyalurkannya kepada orang baik dengan cara yang baik pula. Dengan prinsip ini, apa yang diterima baitulmaal setiap bulannya harus disalurkan pada bulan berikutnya. Tidak boleh ada saldo, tidak boleh ada sisa. Berdasarkan data yang ada, melalui Baitulmaal, kapal Munzalan telah berhasil mengelola dana zakat, infaq dan sedekah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat yang berdampak baik bagi perekonomian umat.

Masjid Kapal Munzalan juga telah mendirikan masjid-masjid cabang, alasan didirikannya Masjid Kapal Munzalan adalah untuk memperluas peran dalam membantu meningkatkan kesejahteraan umat. Kondisi ekonomi umat di daerah lain juga perlu diperhatikan. Saat ini, berdasarkan data dari website Masjid Kapal Munzalan terdapat 21 masjid cabang di Indonesia. Ada yang di Kalimantan, Sulawesi, Jawa dan Sumatera. Keberadaan masjid cabang ini menjadi bukti bahwa Munzalan mengupayakan optimalisasi dana zakat sebagai upaya membantu dan meningkatkan kesejahteraan umat dalam skala dan intensitas yang lebih besar.

Masjid Kapal Munzalan dioperasikan oleh 600 personil yang bekerja penuh waktu dari pukul 08.00 WIB hingga 16.30 WIB. Seluruh personilnya bukanlah karyawan profesional, melainkan para santri. Setiap santri diberi amanah dan tanggung jawab oleh pengurus dan pimpinan masjid untuk mengelola institusi masjid. Para santri yang diberi amanah ini disebut *Santri Penerima Amanah* (SPA). Para SPA diberi amanah untuk mengelola berbagai kegiatan yang terbagi dalam 5 divisi, yaitu *Staf Khusus Kepengasuhan* (SKK), Divisi Amal Pendidikan, Divisi Amal Usaha, Divisi Pusat Dakwah, dan Divisi Pusat Pendidikan dan Pelatihan. Setiap divisi mengelola bagian khusus dan mengelola lembaga masjid. Lembaga masjid memiliki peran multidimensi dalam kehidupan umat Islam. Masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pendidikan, pengembangan masyarakat, kegiatan sosial, solusi konflik, pelestarian budaya dan pengembangan ekonomi, sehingga lembaga masjid sangat penting untuk membangun masyarakat muslim yang kuat dan sejahtera.

Saat ini terdapat 20 lembaga masjid yang melakukan kegiatan untuk memakmurkan Masjid Kapal Munzalan Indonesia. Lembaga-lembaga masjid ini aktif di bidang pendidikan, sosial dan dakwah. Masing-masing lembaga masjid telah membuka cabang di berbagai daerah di Indonesia. Masjid Kapal Munzalan juga memiliki unit-unit usaha produktif di bawah Divisi Usaha Amal. Saat ini Masjid Kapal Munzalan memiliki 6 unit usaha, antara lain pabrik dan toko roti, mini market, toko merchandise, distribusi sembako, restoran dan toko buku. Merujuk pada data tersebut, dapat dikatakan bahwa peran unit usaha Kapal Munzalan telah memberikan kontribusi positif terhadap kemajuan ekonomi umat Islam seperti penggunaan tenaga kerja umat Islam.

Tabel 1. Program masjid kapal Munzalan Indonesia per-Januari 2024

No	Nama Program	Rincian Program	Akad	Penerima Manfaat	Penerima Manfaat	Jumlah
----	--------------	-----------------	------	------------------	------------------	--------

Kemanusiaan	Bantuan Kemanusiaan	Zakat/Infaq	Masyarakat Muslim	292	1.526 Jiwa		
	Qurban Double Pahala	Infaq	Pondok Pesantren	0			
	Infaq Pangan	Infaq	Pondok Pesantren	1.234			
Kepedulian	Mustahiq Produktif Center (MPC)	Zakat	Mustahik Sekitar Masjid	707	487.139 Jiwa		
	Hamba Allah Istimewa (HAI)	Infaq	Mustahik	114			
	Saudara Seiman	Zakat	Muallaf	1			
	Bantuan Kebutuhan Mustahiq	Zakat	Mustahik	387			
	Gerakan Beras (GIB)	Infaq	Infaq	Santri		483.987 Santri/ Beras 547,736 Kg/ Pondok 6.268	
	Hadiah Untuk Muslimah (HUM)	Infaq	Santri	859			
	Santri Bahagia	Infaq	Santri	135			
	Jum'at Ganteng	Infaq	Santri	46			
	Tetangga Bahagia	Infaq	Non-Muslim tetangga masjid	150			
	Fidyah	Zakat	Mustahik	108			
	Infaq Kemasjidan	Infaq	Jamaah Masjid	451			
	3. Pendidikan	Beasiswa pendidikan	Zakat/Infaq	Santri		35	225 Jiwa
		Beasiswa Santri Berprestasi	Zakat/Infaq	Santri		190	

4. Kesehatan	Bantuan Kesehatan	Zakat/Infaq	Mustahiq	21	21 Jiwa
5. Total					488.911 Jiwa

Tabel 2. Program masjid kapal Munzalan Indonesia tahun 2023

No	Nama Program	Rincian Program	Akad	Penerima Manfaat	Penerima Manfaat	Jumlah	
1.	Kemanusiaan	Bantuan Kemanusiaan	Zakat/Infaq	Masyarakat Muslim	205	52.012 Jiwa	
		Qurban Double Pahala	Infaq	Pondok Pesantren	49.032		
		Infaq Pangan	Infaq	Pondok Pesantren	2.505		
2.	Kepedulian	Mustahiq Produktif Center (MPC)	Zakat	Mustahik Sekitar Masjid	1.055	566.041 Jiwa	
		Hamba Allah Istimewa (HAI)	Infaq	Mustahik	541		
		Saudara Seiman	Zakat	Muallaf	70		
		Bantuan Kebutuhan Mustahiq	Zakat	Mustahik	332		
		Gerakan Beras (GIB)	Infaq	Infaq	Santri		531.609
		Hadiah Untuk Muslimah (HUM)	Infaq	Infaq	Santri		2.300
		Santri Bahagia	Infaq	Infaq	Santri		12.393
		Jum'at Ganteng	Infaq	Infaq	Santri		65
		Tetangga Bahagia	Infaq	Infaq	Non Muslim tetangga masjid		1.603

	Fidyah	Zakat	Mustahik	-	
	Infaq Kemasjidan	Infaq	Jamaah Masjid	15.271	
3. Pendidikan	Beasiswa pendidikan	Zakat/Infaq	Santri	24	225 Jiwa
	Beasiswa Santri Berprestasi	Zakat/Infaq	Santri	126	
4. Kesehatan	Bantuan Kesehatan	Zakat/Infaq	Mustahiq	548	548 Jiwa
5. Total					619. 471 Jiwa

Tabel di atas menunjukkan bahwa program Kemanusiaan, Kepedulian, Pendidikan dan Kesehatan terjadi peningkatan jumlah penerima manfaat dari tahun 2023 sebanyak 488.911 jiwa meningkat menjadi 619.471 jiwa pada tahun 2024, terjadi peningkatan 130.560 jiwa penerima manfaat atau 17 persen.

Banyak kisah sukses yang muncul dari program pemberdayaan yang dijalankan oleh BMI. Salah satu contohnya adalah Ibu Aini, seorang janda yang mendapatkan bantuan modal usaha untuk membuka warung kecil-kecilan. Dengan bantuan modal tersebut, Ibu Aini kini mampu menghidupi dirinya dan anak-anaknya secara mandiri. Masjid Kapal Munzalan telah menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZISWAF yang terencana dan profesional dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Masjid ini menjadi panutan bagi masjid-masjid lain di Indonesia dalam mengelola dana ZISWAF untuk mencapai tujuan mulia.

Manajemen Masjid Kapal Munzalan menampilkan keteraturan dalam berbagai program, hal ini dapat terlaksana secara bersamaan melalui pembentukan devisi Dakwah, sehingga fungsi masjid sebagai pusat dakwah dan perekonomian umat dapat berkembang. Adapun devisi Dakwah Pusat di Masjid Kapal Munzalan adalah sebagai berikut:

1. Saudara Sampai Surga

Saudara Seiman merupakan lembaga dakwah yang fokus pada pembinaan dan pemberian pelayanan kepada mualaf dan muslim pedalaman. Adapun pelayanan dalam lembaga saudara seiman, yakni: syahadat, bimbingan, dan kaderisasi.

Syahadat: Saudara Seiman melayani orang-orang yang sudah membulatkan tekad dan ingin bersyahadat serta memberikan pengajaran tentang langkah awal setelah menjadi mualaf.

Bimbingan: Saudara Seiman juga berkomitmen memberikan bimbingan kepada para mualaf mengenai pemahaman ajaran Islam dan pengajaran membaca Al-Qur'an.

Kaderisasi: Pondok Saudara Seiman menyediakan lembaga pendidikan dan pembentukan kader bagi para mualaf yang ingin menjadi umat Islam yang berakhlak mulia.

Gambar 1. Bimbingan mengucapkan syahadat



Sumber: Dokumentasi Masjid Kapal Munzalan

2. Multimedia Hut: Pemasaran Digital dan Konten Digital

Pelajari ilmu yang paling dibutuhkan saat ini, lengkap dengan amalan sehari-hari yang terpantau. Insya Allah lulus menjadi digital professional yang berakhlak al-Quran, modern dan berdedikasi tinggi.

Gambar 3. Pengembang Web dan Desain Grafis



Sumber: Hasil penelitian

Gambar 4. Foto dan Videografi



Sumber: Hasil penelitian

3. Samara Center, Kuliner Muslim Indonesia, Muallaf Corner

Program dan layanan yang ada di Masjid Kapal Munzalan meliputi: Subuh menggapai keberkahan (SMK), studi tentang bisnis dan kewirasusahaan, belajar fiqih ibadah, majelis pedang Qur'ani, Pusat samara, dan kajian kesadaran halal. Layanan-layanan tersebut disampaikan dalam bentuk kajian secara berkala oleh Ustadz/ustadzah yang telah diamanihi. Mislanya, Subuh mencapai berkah dilaksanakan setiap subuh yang diisi oleh KH. Lukmanulhakim secara live di chanel Youtube Munzalan TV, belajar Fiqih Ibadah disampaikan oleh Ustadz Imam Subagja setiap hari Senin pukul 20.00 WIB di Masjid Kapal Munzalan. Kajian Keluarga Samara oleh Ustadz Adam Pratama pada hari Kamis pukul 20.00 WIB di Masjid Kapal Munzalan.

Gambar 5. Logo Forbisk dan logo Samara Centere



Sumber: Hasil Penelitian

Masjid Kapal Munzalan yang berlokasi di Kubu Raya, Kalimantan Barat, telah menjadi contoh nyata dalam mengelola dana zakat, infak, dan sedekah (ZISWAF) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui program Gerakan Infaq Beras, Pengelolaan ZISWAF yang efektif oleh Masjid Kapal Munzalan dan program-program Kemanusiaan, Kepedulian, Pendidikan dan Kesehatan telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, antara lain: Meningkatnya taraf hidup para mustahik yang kini mampu hidup mandiri dan sejahtera,

Berkembangnya perekonomian di wilayah sekitar masjid dengan semakin banyaknya usaha kecil dan menengah yang bermunculan, Meningkatnya kualitas pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu, Meningkatnya akses layanan kesehatan bagi masyarakat yang membutuhkan, Terciptanya rasa persaudaraan dan kepedulian sosial yang semakin erat di kalangan masyarakat.

Manajemen masjid sebagai upaya perekonomian umat merupakan salah satu upaya dan ikhtiar yang didapat dilakukan masyarakat muslim dalam meminimalisir kemiskinan. Masjid Kapal Munzalan, Indonesia yang terletak di kawasan Kubu Raya, Kalimantan Barat merupakan salah satu masjid yang mengupayakan memaksimalkan fungsi-fungsi masjid dalam berbagai aspek kehidupan. Tidak hanya sebagai tempat beribadah, masjid Kapal Munzalan juga menjadi tempat pendidikan, memiliki pusat kesehatan, dan memiliki manajemen perekonomian umat yang memberikan dampak bagi masyarakat sekitar. Kemajuan Islam dapat dilihat dari kondisi ekonomi umatnya. Arif, (2018) menyatakan bahwa ekonomi merupakan pilar utama dan penopang kemajuan suatu peradaban. Tanpa adanya ekonomi, suatu bangsa tidak akan bisa sukses dan memajukan negaranya serta menyejahterakan rakyatnya. Oleh karena itu, pada masa Rasulullah saw., fungsi dan peran masjid dioptimalkan tidak hanya sebagai tempat ibadah saja tetapi juga di sektor ekonomi.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat melalui masjid, Masjid Munzalan Kalimantan Barat lebih fokus pada peningkatan kesejahteraan umat melalui berbagai jenis program, menghimpun dana masyarakat berupa zakat, infak dan sedekah secara profesional, bantuan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), bantuan beras untuk pesantren, business center, dan beasiswa untuk masyarakat kurang mampu. Disamping itu, Masjid kapal Munzalan membentuk Baitul Mal dan membuka cabang masjidnya di wilayah- wilayah lain hingga menjadi 21 Masjid Munzalan. Masjid ini juga mampu menghimpun dana Ziswaf umat rata-rata delapan hingga sepuluh miliar setiap bulannya. Memaksimalkan fungsi dan peran masjid dapat membantu permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi (Faizal et al., 2023). Ath Thawil (dalam Hakim & Syaputra, 2020) menyatakan bahwa sebagian besar negara yang berpenduduk Islam atau mayoritas muslim adalah negara miskin, oleh karena itu negara Islam membutuhkan pemberdayaan ekonomi yang solutif dan efektif.

Makna yang tampak dari keberadaan Masjid Munzalan ini bahwa ternyata potensi dana Ziswaf dari umat Islam yang besar dapat dioptimalkan pengumpulan dan pendistribusiannya untuk meningkatkan kesejahteraan umat Islam jika dikelola secara profesional dengan mengedepankan tingkat kepercayaan tinggi dan penuh tanggung jawab dalam proses pelaksanaannya. *Founder Enterprise* masjid, Beni Sulastiyo (2020) mengatakan saat ini jumlah masjid di Indonesia semakin banyak dan tersebar dari perkotaan hingga pelosok desa dan hal ini menjadi potensi yang harus dimaksimalkan dalam mengembalikan peran masjid untuk memajukan umat dan bangsa. Ia mengatakan bahwa Indonesia memiliki masjid terbanyak di dunia. "Di Kalimantan Barat saja ada sekitar 70 ribu masjid dan mushola," katanya. Melalui pengelolaan yang profesional, kiprah Masjid Munzalan dalam meningkatkan kesejahteraan umat telah menunjukkan bukti nyata. Modal utama dari keberhasilan tersebut adalah terus meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap masjid Munzalan. Pemberdayaan sebagai peningkatan kualitas hidup atau kesejahteraan setiap

individu dan masyarakat (Totok dan Poerwoko, 2015: 23). Indikasi dari peningkatan kualitas ini antara lain: 1) kecukupan pangan yang merupakan hal utama dalam meningkatkan perekonomian masyarakat; 2) pendidikan dan kesehatan yang harus ditingkatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat; 3) bebas dari penindasan yang ada; 4) terjaminnya keamanan.

Implikasi dari upaya yang dilakukan oleh Masjid Kapal Munzalan telah memberikan kesadaran bagi umat Islam untuk mengimplementasikan hukum Ziswaf dalam praktik kehidupan sebagai bentuk ketakwaan kepada Allah Swt. Masjid-masjid yang ada senyogyanya melakukan inovasi-inovasi dalam mengelola masjid dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan umat Islam. Masih banyak Umat Islam yang membutuhkan bantuan guna meningkatkan perekonomian mereka, di sinilah betapa penting peran masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah salat namun juga membantu meningkatkan ekonomi jamaahnya. Manajemen masjid yang dikelola secara profesional dengan melibatkan umat dapat menyokong perekonomian umat (Mahmud, 2023; Suradi, 2021; Winanti et al., 2023). Masjid merupakan bagian terpenting yang membuat masjid menjadi mandiri dalam hal pendanaan seluruh kegiatan masjid. Pengelolaan dana dari masjid memiliki potensi dalam menciptakan kemakmuran masjid, lebih dari sekadar renovasi masjid, pembangunan masjid, namun wujud kemakmuran lainnya seperti pusat kegiatan keagamaan, baik dari sisi sosial, ekonomi, dan sebagainya (Faizal et al., 2023).

Penelitian terkait strategi yang digunakan dalam melakukan pendekatan kepada umat perlu diperdalam. Penelitian berikutnya perlu memperluas *scope* analisisnya dan lebih mendalami strategi dan pola manajemen profesional yang diterapkan di masjid-masjid berprestasi tentunya tidak hanya di Masjid Munzalan Kalimantan Barat.

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesejahteraan umat melalui optimalisasi ekonomi masjid memiliki hasil yang sangat memuaskan. Pengelolaan ekonomi masjid melalui dana Zakat, Infaq dan Shadaqoh dari jama'ah dikelola dalam bentuk *Gerakan Infaq Beras* (GIB) untuk pesantren dan warga miskin, program dakwah: membina dan melayani para muallaf di pedesaan, membantu masjid dengan pengetahuan dan keterampilan terkait pola pikir, konsep dan manajemen masjid yang makmur, berkah melimpah, melalui program layanan; penelitian, pelatihan, konsultasi dan *networking*, memberikan pendidikan dan pelatihan *Digital Marketing & Digital Content*, program Layanan: Tausiyah subuh melalui saluran TV Youtube Munzalan, kajian tentang bisnis dan wirausaha, memberikan pembelajaran tentang Fiqih Ibadah, kajian tentang Fiqih Bisnis, Kajian membentuk keluarga Sakinah, Kajian "Sadar Halal", Penyelenggaraan Event: Sadaqoh Akbar untuk anak yatim piatu dan Melakukan Penelitian Ilmiah. Mendirikan Baitulmaal. Baitulmaal ini diberi nama Baitulmaal Munzalan Indonesia (BMI) dan memiliki 32 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Dengan omset yang berasal dari *Zakat, Infaq, Sedekah* dan *Waqaf* (ZISWAF) mencapai 9-10 miliar rupiah per bulan. BMI merupakan baitulmaal berbasis masjid pertama di Indonesia. Keberhasilan ini merupakan hasil dari niat ibadah yang tulus, kerja keras dan tingkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat. Upaya manajemen Masjid Munzalan dalam

mengoptimalkan sumber daya masjid dan dana umat menjadi motivasi bagi masjid-masjid lain di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

Referensi

- Mu'is, A. (2021). Kemiskinan Dalam al-Qur'an (Upaya mencari Solusi Qur'ani). *Istiqro*, 7(1), 1–16.
- Anisa, K. K. (2021). Kemiskinan Anak di Kalimantan Barat Tahun 2021. *Jurnal Forum Analisis Statistik (FORMASI)*, 1(2), 123–134. <https://doi.org/10.57059/formasi.v1i2.24>
- Arif, M. (2018). Model Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Kemandirian Masjid Haji Maraset Jl. Sei Deli Kecamatan Medan Barat. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1), 423. <https://doi.org/10.30821/ajei.v1i1.2744>
- Erziaty, R. (2015). Pemberdayaan Ekonomi Potensial Masjid Sebagai Model Pengentasan Kemiskinan. *Al Iqtishadiyah Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 82–98. <https://doi.org/10.31602/iqt.v2i2.377>
- Hakim, L., & Syaputra, A. D. (2020). Al-Qur'an dan Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 629. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1310>
- Krippendorff, K. (1993). *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi* (2nd ed.). Raja Grafindo Persada.
- Mahmud, M. (2023). Penerapan Model Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 3(1), 45–57. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v3i1.80>
- Faizal, M.A., Arta, A., Ni'mah, J., Faizatul, Z. (2023). Peran Masjid Sebagai Tempat Kegiatan Sosial Ekonomi Masyarakat. *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(1), 122–134. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i1.3964>
- Ruslan, I. (2012). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Masjid di Pontianak. *Jurnal Khatulistiwa – Journal Of Islamic Studies*, 2(1), 16–25.
- Sochimim, S. (2016). Manajemen Keuangan Masjid Berbasis Pemberdayaan Ekonomi Umat. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 119–150. <https://doi.org/10.24090/ej.v4i1.2016.pp119-150>
- Suradi, R. (2021). Pengelolaan Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi. *Abdi Equator*, 1(1), 14–27.
- Winanti, W., Basuki, S., Fayzhall, M., Prihastomo, Y., Suseno, B., Sasono, I., Budiadyana, N., Nurasih, N., Supriyanto, S., Yusuf, Y., Wahyuni, C. A., & Riyani, R. (2023). Sosialisasi Manajemen Masjid Guna Mendukung Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Perumahan Tanjung Indah Tangerang. *Abdimas Galuh*, 5(2), 1019. <https://doi.org/10.25157/ag.v5i2.10213>